

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN IBU TENTANG TOILET TRAINING****Melia Pebrina*¹, Siti Aisyah Nur², Honesty Diana Morika³, Helena Patricia⁴, Mirza Al Ikhvani⁵**

D3 Kebidanan STIKes Syedza Saintika Padang
S1 Keperawatan STIKes Syedza Saintika Padang, Sumatera Barat, 21271
email: meliapebrina88@gmail.com

ABSTRAK

Toilet training terdiri dari *bowel control* atau kontrol buang air besar dan *bladder control* kontrol buang air kecil. Saat yang tepat untuk mulai melatih anak melakukan toilet training adalah setelah mulai bisa berjalan (sekitar 1,5 tahun). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegagalan toilet training antara lain pengetahuan orangtua, kesiapan anak dan kesiapan orangtua, kesadaran anak dan pola buang air pada anak. Pengetahuan tentang toilet training sangat penting dimiliki oleh seorang ibu. Hal ini akan berpengaruh pada penerapan toilet training pada anak. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang toilet training di Posyandu Talang Tinggi Wilayah Kerja Puskesmas Siulak Mukai Kabupaten Kerinci Tahun 2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasy Eksperiment* dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest* yang dilaksanakan tanggal pada 8 September 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia toddler di Posyandu Talang Tinggi Wilayah Kerja Puskesmas Siulak Mukai. Teknik sampel *Purposive Sampling* dengan jumlah 16 orang. Data diolah secara komputersasi dengan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji Paired Sampel T test. Hasil penelitian didapatkan rata-rata pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 7,00 sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu 12,06. Berdasarkan uji statistik untuk pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu di dapatkan *p value* = 0,000. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang toilet training. Diharapkan agar hasil penelitian ini menjadi salah satu program di lingkungan Puskesmas Siulak Mukai dalam memberikan pendidikan kesehatan pada ibu tentang toilet training.

Kata Kunci : Toilet Training; Tingkat Pengetahuan Ibu; Pendidikan Kesehatan**ABSTRACT**

Toilet training consists of bowel control or bowel control and bladder control to control uniration. The right time to start training children to do toilet training is after starting to be able to walk (about 1,5 years). There are several factors that can affect the failure of toilet training, including parental knowledge, children's readiness and parental readiness, children's awareness and patterns of defecating in children. Knowledge about toilet training is very important for a mother to have. This will affect the implementation of toilet training in children. The purpose of this study was to determine the effect of health education on the level of knowledge of mother's about toilet training at Talang Tinggi Posyandu in the Working Area of Puskesmas Siulak Mukai Kabupaten Kerinci in 2020. The type of research used was teh Quasy Experiment with the One Group Pretest-Posttest design which was held on September 8 in 2020. The population in this study were all mother who had toddlers at the Talang Tinggi Posyandu in the Working Area of Puskesmas Siulak Mukai. Purposive sampling sample technique with a total of 16 people. Data were processed computerized with univariat and bivariat analysis using the Paired Sample T Test. The results showed that the average knowledge of mothers before being given health education was 7,00, while after being given health education, it was 12,06. Based on the statistical test for the effect of health education on maternal



knowledge p value = 0,000. It can be concluded that there is an effect of health education on maternal knowledge about toilet training. It is hoped that the results of this research will become one of the programs in the Siulak Mukai Community Health Center in providing health education to mothers about toilet training.

PENDAHULUAN

Anak usia toddler (1-3 tahun) merupakan periode kritis dengan plastisitas yang tinggi dalam proses tumbuh kembang. Usia 1-3 tahun disebut juga *golden periode* yang mana pertumbuhan sel otak cepat dalam waktu singkat dan peka terhadap stimulasi. Pengalaman fleksibel mengambil alih fungsi sel sekitarnya dengan membentuk sinap-sinap serta sangat mempengaruhi periode tumbuh kembang selanjutnya. Anak pada usia ini harus mendapat perhatian serius, tidak hanya nutrisi yang memadai, tetapi juga memperhatikan intervensi stimulasi dini untuk membantu anak meningkatkan potensi dengan memperoleh pengalaman yang sesuai perkembangan (Hidayat, 2009).

Secara umum rata-rata anak di usia 1 tahun sudah bisa duduk dan jongkok. Kalau dilihat dari teori psikoseksual oleh Freud (seorang ahli psikoanalisis) usia 1-3 tahun adalah fase dimana kenikmatan berpusat pada anus dan dubur, disini rangsangan terbesar adalah ketika buang air besar dan kecil. Disinilah saat penting untuk memperkenalkan tentang toilet training pada anak (Maria Ulfa, 2017).

Menurut *Child Development Institute* toilet training pada penelitian *American Psychiatric Association* dilaporkan bahwa sebanyak 10-20 % anak usia 5 tahun, 5 % anak usia 10 tahun, hampir 2 % anak usia 12 – 14 tahun dan 1 % anak usia 18 tahun masih mengompol. Pada umumnya anak berhenti mengompol sejak usia 2,5 tahun. Pada anak usia 3

Negativisme yang sering ditemui pada anak usia toddler adalah kecenderungan untuk menolak perintah, larangan atau nasihat orang lain dengan cara melakukan kebalikannya. Negativisme ini penting sebagai salah satu masa perkembangan anak yang dilaluinya terutama dalam hal kemandirian. Dimasa ini, *toddler* ingin memperlihatkan bahwa mereka bisa melakukan sesuatu tanpa campur tangan orangtuanya (Meta Hanindita, 2015).

Pada fase anal anak akan dituntut untuk menyelesaikan tugas perkembangannya yaitu anak mampu mengatakan bahwa ia ingin buang air besar, menahan atau mengeluarkan buang air kecil dan buang air besar sesuai dengan kendali anak. Fase ini harus tercapai maksimal sampai anak berusia 3 tahun (Risma, dkk, 2015).

tahun 75 % anak telah bebas mengompol siang dan malam hari. Pada usia 5 tahun sekitar 10 – 15 % anak masih mengompol paling tidak satu kali dalam seminggu. Pada usia 10 tahun masih ada sekitar 7 % sedang pada usia 15 tahun hanya sekitar 1 % anak yang masih mengompol (Ratnaningsih & Putri, 2020).

Di Indonesia diperkirakan jumlah balita mencapai 30 % dari 250 juta jiwa penduduk Indonesia. Menurut Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) Nasional diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol BAB dan BAK (ngompol) di usia *toddler* sampai prasekolah mencapai 75 juta anak. Fenomena ini dipicu karena banyak hal, pengetahuan ibu yang kurang tentang cara melatih BAB dan BAK, pemakaian



DIAPERS (popok sekali pakai), hadirnya saudara baru dan masih banyak lainnya (Veronica & Lasmawati, 2019).

Berdasarkan data Puskesmas Siulak Mukai Kabupaten Kerinci didapatkan data usia toddler pada tahun 2018 yaitu sebanyak 634 orang, tahun 2019 didapatkan sebanyak 493 orang dan tahun 2020 (bulan Mei) sebanyak 319 orang. Sedangkan data usia toddler per Posyandu yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas yang mana Posyandu Talang Tinggi didapatkan data terbanyak urutan 1 yaitu sebanyak 41 anak usia toddler, urutan ke 2 yaitu Posyandu Mukai Hilir sebanyak 38 orang dan urutan ke 3 yaitu Posyandu Mukai Mudik sebanyak 37 orang.

Masalah yang terjadi pada anak ketika melakukan toilet training adalah anak merasa takut dengan toilet. Sebagian orangtua tidak membangunkan anaknya pada malam hari untuk buang air sehingga anaknya mengompol. Anak menolak untuk pergi ke kamar mandi dan memilih menggunakan popok. Orangtua yang sibuk bekerja membiarkan anaknya menggunakan popok daripada membiarkan anak pergi ke kamar mandi (Rosiana, 2014).

Periode perkembangan anak dari sering mengompol sampai tidak pernah mengompol sama sekali merupakan sebuah tonggak (*milestone*) yang besar untuk anak. Rentang waktunya cukup panjang dan butuh kesabaran ekstra. Untuk itu, perlu menerapkan toilet training pada anak. Toilet training adalah upaya orangtua melatih anak mengurus dirinya sendiri saat hendak buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB). Terapkan toilet training saat ia sudah dapat berjalan (sekitar usia satu tahun keatas), biasanya pada usia 18 bulan otot-otot anak sudah dapat menahan kandung kemih. Terlebih, anak usia 2-3 tahun sudah cukup siap

secara emosi, fisik dan psikologis (Eveline dan Nanang Djamiludin, 2010).

Toilet training terdiri dari *bowel control* atau kontrol buang air besar dan *bladder control* kontrol buang air kecil. Saat yang tepat untuk mulai melatih anak melakukan toilet training adalah setelah mulai bisa berjalan (sekitar 1,5 tahun). Anak mulai bisa dilatih kontrol buang air besar setelah usia 18-24 bulan dan biasanya lebih cepat dikuasai daripada kontrol buang air kecil, tetapi pada umumnya anak benar-benar bisa melakukan kontrol buang air besar saat usia sekitar tiga tahun. *Bladder control* memerlukan waktu lebih lama karena kantong air seni secara biologis perlu lebih sering dikosongkan. Setelah usia 18 bulan, anak dapat menahan air seni dalam jangka waktu dua jam. *Bladder control* ini biasanya belum sempurna sebelum anak berusia lima tahun (Soetjiningasih, 2018).

Dampak yang paling umum dalam kegagalan toilet training anak akan mengalami masalah apabila bimbingan stimulasi dari orangtua tidak optimal, biasanya akan mengakibatkan anak seperti iri hati, perasaan ini timbul bila seseorang merasa takut akan kehilangan sesuatu dan anak akan mencoba menarik perhatian orangtua, bila terlalu dini akan menjadi takut pada orangtua dan selalu berusaha agar tidak dimarahi dengan menjadi sangat bersih, sangat rapi dan penurut atau sebaliknya anak menjadi jorok, keras kepala dan tidak dapat dipercaya dan bila terlambat melatih anak akan mengompol serta kegagalan tugas perkembangan toilet training menyiksakan konflik yang menimbulkan kepribadian *anal retentif* yaitu bersifat obsesif, berpandangan sempit (Hidayat, 2011).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegagalan toilet training antara lain pengetahuan orangtua, kesiapan anak dan kesiapan orangtua, kesadaran



anak dan pola buang air pada anak (Wulandari, 2011 dalam Lutviah, 2017). Dalam mengajarkan toilet training dibutuhkan metode atau cara yang tepat sehingga mudah dimengerti oleh anak serta perlu kesabaran bagi ibu untuk melatih anak tahap demi tahap sehingga toilet training berhasil diterapkan pada anak. Penggunaan metode yang tepat akan mempengaruhi keberhasilan ibu dalam mengajarkan konsep toilet training pada anak. Pengetahuan tentang toilet training sangat penting dimiliki oleh seorang ibu. Hal ini akan berpengaruh pada penerapan toilet training pada anak (Dian Pratiwi, 2019).

Keluarga salah satunya ibu merupakan tokoh sentral dalam perkembangan anak usia toddler. Ibu perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan agar mengerti dan terampil dalam melaksanakan pengasuhan pada anak khususnya latihan eliminasi sehingga dapat bersikap positif dalam membimbing tumbuh kembang anak secara baik. Tingkat pengetahuan ibu sangat mempengaruhi dalam melaksanakan toilet training (Claudia, 2018).

Pengetahuan merupakan hasil dari “Tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu : indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, pengalaman orang lain, media massa maupun lingkungan (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan

merupakan fakta yang mendukung tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2010).

Untuk meningkatkan tingkat pengetahuan seseorang akan kesehatan perlu dilakukannya pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dalam arti pendidikan, secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau promosi kesehatan. Dan batasan ini tersirat unsur-unsur *input* (sasaran dan pendidik dari pendidikan), proses (upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain) dan *output* (melakukan apa yang diharapkan). Hasil yang diharapkan dari suatu promosi atau pendidikan kesehatan adalah perilaku kesehatan, atau perilaku untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang kondusif oleh sasaran dari promosi kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

Pemberian pendidikan kesehatan itu sendiri yaitu untuk menggugah kesadaran, memberikan atau meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan dan peningkatan kesehatan bagi dirinya sendiri, keluarganya maupun masyarakat. Disamping itu, dalam konteks promosi kesehatan juga memberikan pengertian tentang tradisi, kepercayaan masyarakat dan sebagainya, baik yang merugikan maupun yang menguntungkan kesehatan (Green dalam Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan penelitian Rosiana Wahyu Probowati (2014) dengan judul penelitian pengaruh pendidikan kesehatan tentang toilet training anak usia 1-3 tahun terhadap pengetahuan ibu di Desa Sambon Banyudono Boyolali didapatkan hasil bahwa pengetahuan ibu sebelum pendidikan kesehatan mempunyai kategori kurang baik yaitu sebanyak 18 orang (36,0 %) dan pengetahuan ibu sesudah



pendidikan kesehatan mempunyai kategori baik yaitu sebanyak 28 orang (56,0 %) sedangkan berdasarkan hasil statistik didapatkan $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang toilet training anak usia 1-3 tahun terhadap pengetahuan ibu di Sambon Banyudono Boyolali.

Dan berdasarkan penelitian Marwan Riki Ginanjar (2018) dengan judul penelitian pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang toilet training pada anak prasekolah di Paud Terate 2 Desa Tugo Mulyo didapatkan gambaran pengetahuan ibu sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan nilai median 7,00 dan gambaran pengetahuan ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan nilai median 10,00 sedangkan nilai $p \text{ value} 0,000 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di Posyandu Talang Tinggi Wilayah Kerja Puskesmas Siulak Mukai Kabupaten Kerinci pada tanggal 11 sampai 12 Mei 2020 peneliti melakukan observasi terlebih dahulu pada anak usia toddler yang mana masih terdapat anak yang buang air besar maupun buang air kecil menggunakan pampers, anak mau buang air masih ada ibu yang tidak tanggap dan bahkan ada ibu yang memarahkan anaknya saat anak tidak dapat melakukan buang air pada tempatnya. Peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada 5 orang ibu yang memiliki anak usia toddler, peneliti menanyakan apakah ibu mengetahui tentang toilet training dan cara toilet training yang benar, yang mana 3 dari 5 ibu menjawab kurang mengetahui apa itu toilet training dan cara toilet training yang

Prosiding Seminar Nasional STIKES Syedza Sainatika

benar, kadang-kadang ibu memaksakan anak untuk buang air di toilet sehingga anak merasa tidak nyaman dan ibu membiarkan anak tetap menggunakan pampers tanpa mengajarkan toilet training pada anak. Berdasarkan masalah diatas, peneliti selesai melakukan penelitian tentang "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Pada Usia Toddler Di Posyandu Talang Tinggi Wilayah Kerja Puskesmas Siulak Mukai Kabupaten Kerinci Tahun 2020".

BAHAN DAN METODE

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *Quasi eksperimen design* dengan rancangan *One Group pretest-posttes* (Notoatmodjo, 2012). Desain Penelitian yang melakukan observasi (pengukuran) sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada satu kelompok (dilakukan pengukuran pengetahuan ibu tentang toilet training sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan di Posyandu Talang Tinggi Wilayah Kerja Puskesmas Siulak Mukai Kabupaten Kerinci Tahun 2020. Waktu penelitian dilaksanakan mulai penyusunan proposal bulan April sampai terakhir penelitian pada tanggal 8 September 2020..

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak usia toddler (1-3 tahun) di Posyandu Talang Tinggi Wilayah Kerja Puskesmas Siulak Mukai Kabupaten Kerinci yang berjumlah 41 orang (data bulan Mei 2020) .



2. Sampel

Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Pada kelompok perlakuan terdapat minimal 16 orang responden yang sesuai kriteria inklusi. Peneliti memilih untuk menggunakan 16 orang responden yang sesuai dengan kriteria inklusi pada satu kelompok perlakuan.

D. Instrumen Penelitian

Alat dan bahan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah SAP tentang toilet training, leaflet, kuesioner, power point dan infokus.

E. Analisa Data

Analisis univariat adalah analisa yang dilakukan terhadap masing-masing variabel dari peneliti. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dari tiap variabel meliputi

nilai,rata-rata, median, modus, minimal, maksimal dan standar deviasi (Notoatmodjo, 2012). Analisis bivariat diolah dengan uji normalitas untuk melihat distribusi data dengan uji *Shapiro-Wilk* dan nilai rata-rata. Data yang didapatkan terdistribusi normal maka menggunakan uji *parametric* yaitu uji Paired Sampel t test dependen dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) dengan $p \leq 0,05$ berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang toilet training (Sopiyudin, 2016).

HASIL

1. Analisa Univariat

Tabel 1
Rata-Rata Pengetahuan Ibu Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan Tentang Toilet Training

Variabel	Mean	Min-Maks	Standar Deviasi (SD)
<i>Pretest</i>	7,00	5-9	1,033

Berdasarkan tabel 1 diperoleh rata-rata pengetahuan ibu tentang toilet training sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 7,00 dengan pengetahuan minimal 5 dan pengetahuan maksimal 9 dan standar deviasi 1,033.

Tabel 2
Rata-Rata Pengetahuan Ibu Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Tentang Toilet Training

Variabel	Mean	Min-Maks	Standar Deviasi (SD)
<i>Posttest</i>	12,06	10-14	1,124



Berdasarkan tabel 2 diperoleh rata-rata pengetahuan ibu tentang toilet training sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu 12,06 dengan pengetahuan minimal 10 dan pengetahuan maksimal 14 dan standar deviasi 1,124.

2. Analisa Bivariat

Tabel 3

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training

Variabel	Mean	Std. Deviasi (SD)	Std. Error Mean	95% CI	P Value
Pretest-Posttest	5,063	1,124	0,281	5,661-4,464	0,000

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil uji statistik dengan menggunakan uji Paired Sampel t test dependen untuk pengetahuan ibu di dapatkan nilai p value = 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti ada pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang toilet training di Posyandu Talang Tinggi Wilayah Kerja Puskesmas Siulak Mukai Kabupaten Kerinci Tahun 2020.

PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

1. Rata-Rata Pengetahuan Ibu Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan Tentang Toilet Training

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan ibu sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang toilet training didapatkan bahwa rata-rata 7,00 dengan standar deviasi 1,033 dan pengetahuan minimal 5 dan pengetahuan maksimal 9.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Marwan Riki Ginanjar (2018) dengan judul penelitian pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang toilet training pada anak prasekolah di Paud Terate 2 desa Tugu Mulyo pengetahuan ibu

sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 7,65.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan fakta yang mendukung tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2010).

Menurut Notoatmodjo (2010) adapun faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu salah satunya tingkat pendidikan yang mana semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah ia memahami hal baru dan menyelesaikan aneka persoalan yang berkaitan dengannya. Faktor informasi, seseorang yang memiliki keluasaan informasi, akan semakin memberikan pengetahuan yang jelas. Dan faktor sosial ekonomi, tingkatan



seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup disesuaikan dengan penghasilan yang ada sehingga menuntut pengetahuan yang dimiliki harus dipergunakan semaksimal mungkin. Begitupun dalam mencari bantuan ke sarana kesehatan yang ada mereka sesuaikan dengan pendapatan yang ada.

Menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan ibu masih rendah yang mana didapatkan skor berdasarkan pertanyaan yang diajukan dengan nilai maksimal yaitu 9 sedangkan nilai minimal 5. Rendahnya pengetahuan ibu terutama tentang toilet training dipengaruhi oleh faktor pendidikan yang cukup rendah yang mana pada penelitian ini pendidikan terakhir paling banyak yaitu SMP sebanyak 6 orang (37,5 %) dan pekerjaan paling banyak yaitu petani sebanyak 6 orang (37,5 %). Faktor pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang dikarenakan kurangnya pengalaman dan informasi yang didapatkan terutama tentang toilet training.

2. Rata-Rata Pengetahuan Ibu Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Tentang Toilet Training

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan ibu sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang toilet training didapatkan bahwa rata-rata 12,06 dengan standar deviasi 1,124 dan pengetahuan minimal 10 dan pengetahuan maksimal 14.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rosiana Wahyu (2014) dengan judul penelitian pengaruh pendidikan kesehatan tentang toilet training anak usia 1-3 tahun terhadap pengetahuan ibu di desa Sambon Banyudono Boyolali didapatkan rata-rata tingkat pengetahuan ibu sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan sebesar 16,48.

Pengetahuan merupakan hasil dari "Tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu : indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, pengalaman orang lain, media massa maupun lingkungan (Notoatmodjo, 2012).

Untuk meningkatkan pengetahuan pasien terutama tentang gastritis perlu diberikannya pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dalam arti pendidikan, secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau promosi kesehatan. Dan batasan ini tersirat unsur-unsur *input* (sasaran dan pendidik dari pendidikan), proses (upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain) dan *output* (melakukan apa yang diharapkan) (Notoatmodjo, 2012).

Promosi kesehatan bertujuan untuk mengunggah kesadaran, memberikan atau meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan dan peningkatan kesehatan bagi dirinya sendiri, keluarganya maupun masyarakat. Disamping itu, dalam konteks promosi kesehatan juga memberikan pengertian tentang tradisi, kepercayaan masyarakat dan sebagainya, baik yang merugikan maupun yang menguntungkan kesehatan.

Menurut asumsi peneliti, dengan diberikan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu khususnya tentang toilet training, ini dapat dilihat dari hasil penelitian didapatkan rata-rata tingkat pengetahuan ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan adalah 12,06 dengan nilai maksimal 14. Semakin sering seseorang mendapatkan informasi baik



dari pengalaman sendiri ataupun informasi dari orang lain maka semakin meningkat pula pengetahuan dan pemahaman seseorang.

B. Analisa Bivariat

Berdasarkan tabel 4.3 pengaruh pendidikan kesehatan dapat diketahui berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa hasil uji statistik Paired Sampel T test di dapatkan nilai p value = 0,000 yang berarti ada pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang toilet training di Posyandu Talang Tinggi Wilayah Kerja Puskesmas Siulak Mukai Kabupaten Kerinci Tahun 2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hikmatul Jannah (2017) dengan judul penelitian pengaruh toilet training terhadap tingkat kognitif orangtua dan frekuensi enuresis pada anak usia prasekolah di Pemalang berdasarkan hasil uji *Paired sampel t* didapatkan nilai p value = 0,000 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima artinya ada pengaruh toilet training terhadap tingkat kognitif orangtua di RW 07 Kelurahan Wanarejan Selatan Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.

Adapun faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang salah satunya adalah informasi dan pengalaman. Seseorang yang memiliki keluasan informasi, akan semakin memberikan pengetahuan yang jelas dan Pengalaman disini berkaitan dengan umur dan pendidikan individu maksudnya pendidikan yang tinggi pengalaman akan luas sedang umur semakin banyak (semakin tua).

Pendidikan kesehatan adalah proses yang direncanakan dengan sadar untuk menciptakan peluang bagi individu-individu untuk senantiasa belajar memperbaiki kesadaran (*literacy*) serta

Prosiding Seminar Nasional STIKES Syedza Sainika

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (*life skills*) demi kepentingan kesehatannya (Nursalam dan Ferry Efendi, 2008).

Adapun tujuan pendidikan kesehatan menurut Green dalam Notoatmodjo (2012) promosi kesehatan bertujuan untuk mengunggah kesadaran, memberikan atau meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan dan peningkatan kesehatan bagi dirinya sendiri, keluarganya maupun masyarakat. Disamping itu, dalam konteks promosi kesehatan juga memberikan pengertian tentang tradisi, kepercayaan masyarakat dan sebagainya, baik yang merugikan maupun yang menguntungkan kesehatan. Bentuk promosi ini dilakukan dengan penyuluhan kesehatan, *billboard*, dan sebagainya.

Menurut asumsi peneliti, dengan sudah pemberian pendidikan kesehatan 1 kali pertemuan terjadinya peningkatan pengetahuan ibu khususnya toilet training, yang mana pendidikan kesehatan memberikan suatu informasi yang sebelumnya tidak tahu tentang toilet training dengan sudah diberikan banyak sedikit ibu sudah mengerti tentang toilet training sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Rata-rata pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu dengan nilai mean 7,00 di Posyandu Talang Tinggi Wilayah Kerja Puskesmas Siulak Mukai Kabupaten Kerinci Tahun 2020.
2. Rata-rata pengetahuan ibu sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu dengan nilai mean 12,06 di Posyandu Talang Tinggi Wilayah Kerja Puskesmas Siulak Mukai Kabupaten Kerinci Tahun 2020.



3. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang toilet training di Posyandu Talang Tinggi Wilayah Kerja Puskesmas Siulak Mukai tahun 2020 dengan hasil p value = 0,000.

B. Saran

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dan referensi petugas kesehatan di Puskesmas Siulak Mukai khususnya perawat untuk memberikan pendidikan kesehatan pada ibu yang memiliki anak usia toddler tentang penerepan toilet training.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, V.A & Sri, L. 2019. *Hubungan Peran Keluarga dengan Keberhasilan Toilet Training pada Anak Usia Prasekolah di Lingkungan 14 Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat Tahun 2019*. Jurnal Keperawatan Priority. Akademi Keperawatan Helvetia Medan.
- Eveline & Nanang, D. 2010. *Panduan Pintar Merawat Bayi dan Balita*. Jakarta : Wahyu Media.
- Ginanjar, M.R. 2018. *Pengaruh Pendidikan kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training pada Anak Prasekolah di Paud Terate 2 Desa Tugu Mulyo*. Jurnal Keperawatan. Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Muhammadiyah Palembang.
- Hanindita, M. 2015. *Play and Learn*. Yogyakarta : Stiletto Book.
- Hidayat, A.A. 2008. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta : Salemba Medika.
- _____. 2009. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak I*. Jakarta : Salemba Medika.
- _____. 2011. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak I*. Jakarta : Salemba Medika.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Keperawatan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Janah, dkk. 2017. *Pengaruh Toilet Training terhadap Tingkat Kognitif Orangtua dan Frekuensi Enuresis pada Anak Usia Prasekolah di Pernalang*. Jurnal. Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal.
- Lase, L.C. 2018. *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Toilet Training dengan Kebiasaan Pemakaian Diapers pada Anak Usia Toddler di Paud Bintang Emas Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang*. Skripsi. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Kebidanan D.IV Kebidanan Alih Jenjang.
- Lutviah. 2017. *Hubungan Perilaku Orangtua terhadap Kemampuan Toilet Training pada Anak Usia Toddler (18-36 bulan)*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang.
- Mubarak. 2011. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Notoatmodjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.



- _____. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam & Ferry, E. 2008. *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Pratiwi, D. 2019. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Toilet Training dengan Pelaksanaan Toilet Training pada Anak Usia 1-3 tahun di Paud Pelangi di Sukoharjo*. Jurnal. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Priyoto. 2015. *Teori Perubahan Perilaku dalam Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Prihantin. G.S. 2018. *Pengantar Biostatistik*. Malang : UMM Press.
- Probowati, R.W. 2014. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Toilet Training Anak Usia 1-3 Tahun terhadap Pengetahuan Ibu di Desa Ambon Banyudono Boyalali*. Jurnal. Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Ilmu Kesehatan.
- Rakhma, E. 2017. *Menumbuhkan Kemandirian anak*. Jogjakarta : Stille Book.
- Ratnaningsih, T & Novia, E.P. 2020. *Penggunaan Diapers Selama Masa Toilet Training dengan Kejadian Enuresis pada Anak Prasekolah*. Jurnal Keperawatan Silampari. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Sehat PPNI Mojokerto.
- Septiari, B. 2012. *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orangtua*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Soetjningsih, C.H. 2018. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta : KENCANA.
- Sopiyudi, M. 2016. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Edisi.4. Jakarta : Salemba Medika.
- Suririnah. 2010. *Buku Pintar Mengasuh Balita*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : KENCANA.
- Swarjana, I.K. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : ANDI.
- Ulfa, M. 2017. *Toilet Training*. Banda Aceh : Yayasan Cahaya Bintang Kecil.
- Wawan & Dewi. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika



SEMINAR NASIONAL SYEDZA SAINIKA

“Kebijakan Strategi dan Penatalaksanaan Penanggulangan Covid di Indonesia”

Web: <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/PSNSYS>

ISSN :2775-3530

Oral Presentasi